



ANALISIS PENYEBAB KEKURANGAN PARTISIPASI ANAK DAN ORANG TUA PADA KEBUTUHAN PENYEDIAAN FASILITAS PUBLIK

M. Irfan Juvranda¹, Dewa Alfianta Dem², Fazri Deanovan³, Nova Asriana⁴

irfanjuvranda000@gmail.com¹, demdewa@gmail.com², fazrideanovan333@gmail.com³, nova.asriana@ar.itera.ac.id⁴

Institut Teknologi Sumatera

Abstrak: Penelitian ini menyelidiki faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi anak dan orang tua dalam penyediaan fasilitas publik di Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang. Menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi berbagai hambatan yang mempengaruhi tingkat partisipasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa hambatan ekonomi, sosial dan budaya, aksesibilitas dan keamanan, serta keterbatasan informasi merupakan faktor utama yang menghalangi partisipasi. Keterbatasan finansial, norma sosial tertentu, dan aksesibilitas yang tidak memadai menjadi penghalang utama. Selain itu, kurangnya informasi mengenai pembangunan fasilitas publik juga mengurangi keterlibatan masyarakat. Temuan ini menekankan pentingnya mengatasi hambatan-hambatan tersebut untuk meningkatkan partisipasi. Langkah-langkah edukasi, kebijakan yang mendukung partisipasi inklusif, serta strategi yang lebih efektif diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan kota yang berkelanjutan.

Kata Kunci: partisipasi anak, partisipasi orang tua, fasilitas publik, kendala partisipasi, perencanaan kota.

PENDAHULUAN

Penyediaan fasilitas publik seperti taman bermain, pusat rekreasi, dan fasilitas olahraga merupakan bagian integral dari pembangunan kota yang berfokus pada kesejahteraan anak-anak dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Meskipun pentingnya fasilitas-fasilitas ini diakui secara luas, seringkali partisipasi aktif dari anak-anak dan orang tua dalam proses perencanaan dan penggunaan fasilitas ini masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi penyebab utama dibalik rendahnya tingkat partisipasi tersebut.

Salah satu faktor yang mungkin menyebabkan rendahnya partisipasi adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya keterlibatan dalam perencanaan dan penggunaan fasilitas publik ini. Banyak orang tua dan anak-anak mungkin tidak menyadari bahwa partisipasi mereka dapat mempengaruhi desain dan fungsi fasilitas-fasilitas tersebut, serta memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan mereka. Selain itu, hambatan akses dan kendala logistik juga dapat menjadi faktor yang menghambat partisipasi. Misalnya, lokasi fasilitas yang jauh dari tempat tinggal, keterbatasan transportasi, atau biaya masuk yang tinggi dapat membuat orang tua dan anak-anak enggan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan yang terkait dengan fasilitas tersebut. Selanjutnya, kurangnya ruang bagi suara anak-anak dalam proses pengambilan keputusan juga dapat menjadi penyebab rendahnya partisipasi. Seringkali, anak-anak dianggap kurang berpengalaman atau kurangnya pengetahuan untuk berkontribusi dalam perencanaan fasilitas publik, padahal partisipasi mereka sejak dini dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Dengan mengeksplorasi dan memahami penyebab utama dari rendahnya partisipasi anak-anak dan orang tua dalam perencanaan dan penggunaan fasilitas publik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pembuat kebijakan dan pengelola fasilitas untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan tingkat partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan kota yang berkelanjutan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kondisi fasilitas publik untuk anak-anak dan orang tua di Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang.

Data dikumpulkan melalui analisis dokumen dan sumber-sumber sekunder yang relevan. Sumber data yang digunakan meliputi laporan pemerintah, kebijakan publik, penelitian terdahulu, artikel ilmiah, dan media massa yang membahas kondisi fasilitas publik yang menjadi fokus studi. Proses pengumpulan data melibatkan identifikasi dan analisis dokumen-dokumen tersebut untuk mengungkapkan tema-tema utama yang berkaitan dengan kekurangan fasilitas publik untuk anak-anak dan orang tua. Selain itu, faktor-faktor utama yang mempengaruhi kualitas dan aksesibilitas fasilitas publik juga diidentifikasi melalui analisis ini.

Hasil analisis yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan wawasan yang mendalam tentang kondisi dan kekurangan fasilitas publik yang ada. Selain itu, rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan fasilitas publik yang lebih ramah dan mendukung kebutuhan anak-anak dan orang tua di masa mendatang juga akan disusun berdasarkan temuan dari analisis ini. Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya meningkatkan kualitas hidup anak-anak

dan orang tua di Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya partisipasi anak dan orang tua dalam penyediaan fasilitas publik:

1. Faktor Ekonomi

Dalam penelitian mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Desa Ulidang, Kecamatan Tammero'do, Kabupaten Majene, ditemukan bahwa hanya 37,50% responden yang sangat aktif dan 43,75% yang aktif dalam menghadiri pertemuan perencanaan pembangunan desa. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden tidak cukup terlibat dalam proses tersebut.

Temuan ini mencerminkan tantangan signifikan dalam mendorong partisipasi aktif dari masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam proses ini karena memberikan legitimasi dan keberlanjutan terhadap program pembangunan yang dirancang. Keterlibatan yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya perencanaan pembangunan, kurangnya komunikasi efektif antara pemerintah desa dan masyarakat, serta pengalaman negatif masa lalu di mana aspirasi masyarakat tidak terakomodasi dengan baik.

Selain itu, rendahnya tingkat partisipasi juga bisa dihubungkan dengan minimnya pemahaman masyarakat mengenai mekanisme dan manfaat dari perencanaan pembangunan partisipatif. Masyarakat mungkin merasa bahwa suara mereka tidak akan berpengaruh atau bahwa keputusan sudah ditentukan oleh pemerintah desa tanpa mempertimbangkan masukan mereka. Hal ini diperkuat oleh sikap apatisisme yang tercipta akibat hasil-hasil perencanaan yang sebelumnya tidak memenuhi harapan masyarakat.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya strategi yang lebih inklusif dan transparan dalam melibatkan masyarakat. Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan adalah meningkatkan sosialisasi mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam setiap tahap perencanaan pembangunan desa. Pemerintah desa dapat mengadakan pelatihan atau lokakarya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memahami dan berpartisipasi aktif dalam proses perencanaan. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa hasil dari perencanaan pembangunan benar-benar mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat, sehingga mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap hasil dari pembangunan tersebut.

Keterlibatan aktif masyarakat tidak hanya akan meningkatkan kualitas perencanaan dan implementasi pembangunan, tetapi juga akan memperkuat rasa kebersamaan dan gotong royong dalam masyarakat. Partisipasi yang tinggi dapat membawa manfaat jangka panjang, seperti peningkatan kesejahteraan, ketahanan sosial, dan keberlanjutan pembangunan di Desa Ulidang. Oleh karena itu, upaya peningkatan partisipasi masyarakat harus menjadi prioritas dalam agenda pembangunan desa, dengan pendekatan yang lebih partisipatif dan kolaboratif.

2. Faktor Sosial dan Budaya

Norma sosial dan budaya juga mempengaruhi tingkat partisipasi. Di beberapa komunitas, keterlibatan dalam kegiatan komunitas mungkin tidak dianggap sebagai prioritas, terutama dalam konteks yang lebih tradisional.

3. Faktor Aksesibilitas dan Keamanan

Masalah aksesibilitas dan keamanan merupakan faktor penting dalam penggunaan fasilitas publik. Aksesibilitas merujuk pada kemudahan bagi individu untuk mencapai dan menggunakan fasilitas tersebut. Contoh konkret dari aksesibilitas meliputi ramp untuk kursi roda, jalan yang rata, lift, dan pintu otomatis. Ketika fasilitas publik dirancang dengan mempertimbangkan aksesibilitas, lebih banyak orang akan merasa nyaman dan termotivasi

untuk menggunakannya, termasuk individu dengan kebutuhan khusus dan orang tua yang membawa anak-anak dengan stroller.

Di sisi lain, keamanan mencakup perlindungan dari berbagai potensi bahaya atau ancaman di fasilitas publik. Ini mencakup pencahayaan yang memadai, kehadiran petugas keamanan, dan sistem pengawasan yang efektif. Fasilitas yang dianggap aman akan mendorong orang tua untuk membawa anak-anak mereka dan berpartisipasi dalam kegiatan yang disediakan.

Namun, jika fasilitas publik yang ada tidak mudah diakses atau tidak dianggap aman oleh orang tua, partisipasi mereka dan anak-anak mereka akan cenderung rendah. Fasilitas yang tidak mudah diakses, seperti tangga tanpa ramp atau lift, serta pintu yang sulit dibuka, dapat menghalangi orang tua dengan kebutuhan khusus atau anak-anak yang menggunakan stroller untuk mengakses layanan tersebut. Selain itu, fasilitas yang tidak memiliki langkah-langkah keamanan yang memadai dapat membuat orang tua merasa khawatir tentang keselamatan mereka dan anak-anak mereka, sehingga mereka enggan menggunakan fasilitas tersebut.

Rendahnya partisipasi ini berarti kurangnya kehadiran atau keterlibatan dalam kegiatan atau penggunaan fasilitas publik. Akibatnya, layanan yang disediakan oleh fasilitas tersebut menjadi kurang efektif dan manfaatnya tidak dapat dirasakan secara optimal oleh masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi pengelola fasilitas publik untuk memastikan bahwa aksesibilitas dan keamanan menjadi prioritas dalam perancangan dan pengelolaan fasilitas, guna meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan layanan yang disediakan.

4. Faktor Keterbatasan Informasi

Kurangnya informasi yang tersedia mengenai rencana pembangunan atau perbaikan fasilitas publik sering kali mengakibatkan rendahnya partisipasi. Banyak orang tua yang tidak mengetahui bagaimana mereka dapat terlibat atau berkontribusi dalam proses tersebut.

Penelitian di Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo, Kabupaten Majene, menunjukkan bahwa salah satu penyebab utama rendahnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan adalah kurangnya sosialisasi dan informasi mengenai rencana pembangunan yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa antusiasme tokoh masyarakat yang diundang dalam musrenbang (musyawarah perencanaan pembangunan) hanya mencapai 50% kehadiran, dan banyak di antara mereka tidak mengikuti pertemuan hingga selesai.

Rendahnya tingkat kehadiran ini sebagian besar disebabkan oleh anggapan masyarakat bahwa hasil perencanaan yang dibahas dalam pertemuan tersebut seringkali hanya bersifat seremonial dan tidak mencerminkan kebutuhan serta harapan mereka. Masyarakat lebih mempercayakan hasil perencanaan kepada pemerintah desa/kelurahan dan kecamatan.

Selain itu, sikap apatisisme masyarakat juga dipengaruhi oleh hasil-hasil perencanaan pembangunan sebelumnya yang dalam implementasinya tidak sesuai dengan harapan dan keinginan masyarakat. Ketidakcocokan antara rencana dan pelaksanaan ini menimbulkan ketidakpercayaan dan mengurangi motivasi masyarakat untuk berpartisipasi lebih aktif.

Adapun rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan sosialisasi dan informasi mengenai rencana pembangunan, serta melibatkan setiap elemen masyarakat dalam penyusunan perencanaan pembangunan desa. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih memahami pentingnya partisipasi mereka dan merasa bahwa kontribusi mereka dihargai dan berdampak pada keberhasilan program pembangunan.

Diskusi

Penemuan ini menyoroti pentingnya mengatasi hambatan-hambatan yang ada untuk meningkatkan partisipasi anak dan orang tua dalam penyediaan fasilitas publik. Upaya edukasi dan peningkatan kesadaran tentang pentingnya keterlibatan komunitas, bersama dengan

kebijakan yang mendukung partisipasi inklusif, diperlukan untuk mengatasi kendala ekonomi dan sosial

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji rendahnya tingkat partisipasi anak dan orang tua dalam penyediaan fasilitas publik. Melalui pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini berhasil mengidentifikasi sejumlah hambatan utama yang mempengaruhi tingkat partisipasi tersebut. Faktor-faktor ekonomi, sosial, budaya, aksesibilitas, keamanan, serta keterbatasan informasi merupakan hambatan signifikan yang ditemukan. Hambatan ekonomi mencakup keterbatasan finansial yang menghambat keterlibatan aktif masyarakat. Norma sosial tertentu dan aksesibilitas yang tidak memadai juga berperan sebagai penghalang utama. Selain itu, minimnya informasi terkait pembangunan fasilitas publik turut mengurangi partisipasi masyarakat.

Penelitian ini menegaskan pentingnya mengatasi hambatan-hambatan tersebut guna meningkatkan partisipasi masyarakat. Langkah-langkah seperti edukasi, kebijakan yang mendukung partisipasi inklusif, serta strategi yang lebih efektif perlu diterapkan untuk mendorong keterlibatan masyarakat dalam pembangunan kota yang berkelanjutan. Contohnya, penguatan komunitas melalui pembentukan kelompok kerja yang berfokus pada pengembangan fasilitas publik dan penyelenggaraan pertemuan rutin dapat meningkatkan partisipasi masyarakat. Selain itu, penyediaan dana dan subsidi bagi keluarga yang membutuhkan serta peningkatan aksesibilitas dan keamanan fasilitas publik merupakan rekomendasi penting dari penelitian ini. Terakhir, peningkatan komunikasi antara pemerintah, penyedia fasilitas, dan masyarakat untuk memastikan informasi yang memadai serta memfasilitasi partisipasi yang lebih mudah juga ditekankan sebagai solusi untuk mengatasi kendala partisipasi.

Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi para pembuat kebijakan dan pengelola fasilitas publik dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kota yang berkelanjutan. Implementasi langkah-langkah yang direkomendasikan diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, sehingga meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Bappeda Kabupaten Majene. (2020). Laporan Penelitian Mengenai Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang, Kecamatan Tammero'do, Kabupaten Majene.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia. (2019). Pedoman Perencanaan dan Pengelolaan Fasilitas Publik yang Ramah Anak dan Keluarga.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Magelang. (2020). Data Sosial Ekonomi Kabupaten Magelang.
- World Health Organization (WHO). (2018). Guidelines on Accessibility and Safety for Public Facilities. Geneva: World Health Organization.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Peraturan Menteri PPN/Kepala Bappenas Nomor 4 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2019). Laporan Tahunan

Program Pendidikan dan Partisipasi Masyarakat.
Universitas Gadjah Mada. (2018). Jurnal Pembangunan Kota Berkelanjutan, 7(3).
Media Massa. (2020). Artikel mengenai Rendahnya Partisipasi Masyarakat dalam
Pembangunan Fasilitas Publik di Magelang.